



PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA MENGENAI BAHAYA SERTA UPAYA PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK PADA INSTITUT PEMULIHAN DAN PERLINDUNGAN SUNGAI, DUSUN.KRAJAN, DESA WRINGINANOM RT01 RW05, WRINGINANOM GRESIK

Vania Shafa Meidina¹, Maulana Arif²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : niavania05@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terstruktur dan terencana yang menciptakan seseorang agar dapat belajar efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah adalah salah satu kegiatan belajar mengajar yang memiliki dampak besar bagi siswa, yang tentunya harus ditunjang oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, maka mereka mampu mencapai tujuan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Tidak cukup dengan motivasi belajar, perlu juga diadakannya metode inovasi proses pembelajaran yang baru. Diterapkannya proses pembelajaran konvensional ternyata banyak menyebabkan resiko, salah satunya siswa merasa jenuh pada proses pembelajaran berlangsung. Metode *Outdoor Study* dapat menjadi jembatan dalam mendorong motivasi belajar siswa dan meningkatkan kapasitas belajar siswa, sehingga teori yang dipelajari oleh siswa di dalam kelas berkesinambungan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pembelajaran luar kelas tidak hanya sekedar memindahkan tempat belajar di luar kelas, namun memperkenalkan dan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan keadaan sekitar terutama terhadap objek yang mengarah pada lingkungan. Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai (INSPIRASI) merupakan lembaga observasi lingkungan yang berfokus pada lahan basah terutama sungai. INSPIRASI sering dijadikan ‘rumah’ untuk pulang bagi sekolah – sekolah atau instansi yang ingin mengenal lebih jauh mengenai sungai dan sampah plastik. INSPIRASI mengedukasi para siswa untuk mengetahui upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai yang selama sudah bukan menjadi prioritas dalam permasalahan lingkungan. Diperlukannya teknik – teknik menggunakan lingkungan sebagai prosedur belajar dengan cara survey keadaan sekitar dan praktik lapangan.

Kata Kunci: *Pendampingan belajar, Pembelajaran luar kelas, Edukasi, Sampah plastik, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya mewujudkan kepribadian, karakteristik, dan kualitas pada setiap manusia. Upaya penerapan sistem belajar menjadi salah satu hal penting utamanya dalam pendidikan. Suatu proses pembelajaran menjadi kegiatan terstruktur dan terencana dengan maksud menciptakan seseorang agar dapat belajar dengan efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika proses belajarnya dilakukansesuai program yang tersusun, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah salah satu kegiatan belajar mengajar yang memiliki dampak besar bagi siswa. Dampak yang muncul juga ditunjang oleh beberapa faktor untuk mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Salah satu faktor yang membawa dampak besar hasil belajar siswa adalah

motivasi belajar siswa (Ariesandy, 2021).

Motivasi belajar memiliki peran dan dampak besar untuk memunculkan potensi semangat belajar pada setiap individu yang ditunjukkan siswa ketika hadir mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah. Pentingnya motivasi belajar ditanamkan pada diri masing-masing siswa melainkan agar siswa tersebut tidak merasa kesulitan saat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Ketika motivasi belajar yang tinggi sudah tertanam pada diri masing-masing siswa, mereka akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Tidak cukup dengan adanya faktor motivasi belajar, perlu diadakannya faktor lain yakni pada metode inovasi proses pembelajaran yang baru.

Tanpa disadari, proses pembelajaran konvensional banyak menyebabkan resiko, seperti dapat membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran, akibatnya siswa sering mengantuk saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, nantinya juga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran konvensional, guru hanya menerangkan materi pelajaran saja, yang artinya model pembelajaran berpusat pada guru (Iswari et al., n.d.). Adanya proses pembelajaran yang tidak efektif menimbulkan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

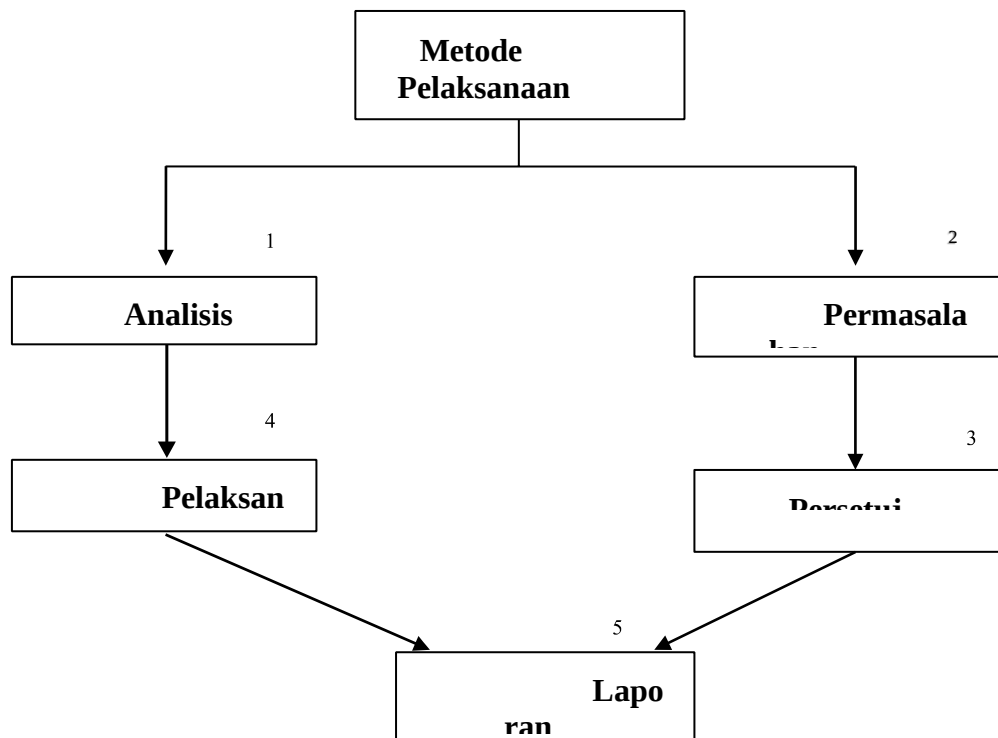
Dalam hal ini, siswa harus berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen, diskusi kritis, dan pengalaman belajar lainnya. *Outdoor learning* atau Pembelajaran diluar kelas dapat menjadi jembatan dalam mendorong motivasi belajar siswa dan meningkatkan kapasitas belajar siswa, sehingga teori yang dipelajari oleh siswa di dalam kelas berkesinambungan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pembelajaran luar kelas tidak hanya sekedar memindahkan tempat belajar di luar kelas, namun memperkenalkan dan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan keadaan sekitar terutama terhadap objek yang mengarah pada lingkungan. Isu lingkungan menjadi materi bahan yang cocok digunakan pada *outdoor learning*, karena siswa dapat langsung mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek. Dalam hal itu, sekolah – sekolah perlu menerapkan inovasi dengan masing – masing target yang dituju.

Salah satu kegiatan yang memperburuk keadaan lingkungan ialah penggunaan plastik sekali pakai yang telah menjadi kebiasaan manusia saat ini. Tak dapat dipungkiri bahwa penggunaan plastik sangat mempermudah kegiatan sehari-hari. Namun, ketika penggunaan dan pengolahan sampah plastik tidak dilakukan dengan tepat dan benar, sampah plastik hanya dapat mencemari lingkungan, mengingat bahwa sampah plastik memiliki sifat tidak mudah terurai. Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai (INSPIRASI) merupakan lembaga observasi lingkungan yang berfokus pada lahan basah terutama sungai. INSPIRASI sering dijadikan ‘rumah’ untuk pulang bagi sekolah – sekolah atau instansi yang ingin mengenal lebih jauh mengenai sungai dan sampah plastik. Keberadaan relawan – relawan menggiat sampah plastik sekali pakai sangat diperlukan sebagai penunjang setiap aktivitas dan program kerjanya juga sebagai pendamping belajar. Beberapa sekolah telah berkoordinasi dengan INSPIRASI guna melaksanakan kegiatan *outdoor learning* berbentuk jelajah lingkungan dan pengurangan sampah plastik sekali pakai untuk mengoptimalkan pengetahuan siswa – siswa.

Ditinjau dari pelaksanaan kegiatan yang dilatarbelakangi dengan proses pembelajaran yang maksimal untuk siswa mengenai lingkungan sekitar, maka hal ini juga dilakukan karena adanya beberapa pokok permasalahan. Pokok permasalahan yang utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan penggunaan plastik sekali pakai yang menyebabkan timbunan sampah plastik. Tidak hanya masyarakat sekitar, dampaknya juga dialami oleh anak-anak yang masih bersekolah bahwa nyatanya mereka sangat acuh terhadap keadaan sekitar terutama tidak memahami akan bahaya sampah plastik sekali pakai. Dalam hal ini, memiliki tidak serta merta hanya sebuah program kegiatan yang nyata, namun juga memiliki tujuan agar

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan dari permasalahan sampah plastik sekali pakai, menjadikan sarana edukasi masyarakat terutama pada siswa siswa sekolah mengenai kepedulian terhadap isu lingkungan terutama bahaya sampah plastik sekali pakai, sehingga diharapkan terwujudnya lingkungan dan sungai yang bersih.

METODE PELAKSANAAN



Bagan 1.1 Alur Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan, ditunjang dengan alur metode pelaksaaan agar sesuai alur dan terstruktur saat berlangsungnya kegiatan hingga selesai. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang diuraikan oleh pengusul program, maka metode pelaksanaan yang akan diterapkan meliputi : (1) Analisis Situasi, yang merupakan tahap awal yang dilakukan dengan analisa, yakni survey awal terhadap lokasi kegiatan pendampingan belajar oleh mahasiswa pengabdian masyarakat, (2) Permasalahan, merupakan tahap untuk menganalisis sebuah permasalahan yang ada pada Institut Perlindungan dan Pemulihan Sungai dan masyarakat sekitarnya, (3) Persetujuan, merupakan kegiatan setelah menelaah permasalahan yang ada, mahasiswa melakukan koordinasi dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan, (4) Pelaksanaan, tahap kegiatan inti yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di lapangan dengan mulai melakukan pendampingan belajar dan edukasi untuk siswa – siswa dari beberapa sekolah mengenai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai. (5) Laporan, merupakan tahap akhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat serta mempublikasikan hasil dokumentasi yang telah dilaksanakan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Pada proses pelaksanaannya juga ditetapkan metode penunjang yakni metode *outdoor study* yang diterapkan untuk mengajak siswa belajar diluar kelas sambil melihat peristiwa langsung di lapangan. Metode ini bertujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.



Dengan diterapkannya metode ini, teori dan sumber belajar yang digunakan adalah pola interaksi dengan lingkungan di luar sekolah dijadikan sumber belajar. Peran siswa dan pengajar dilibatkan secara langsung dalam proses belajar dengan harapan mendapat *feedback* sesama yang relevan. *Outdoor Study* memiliki sasaran pembelajaran mempunyai sifat yang menyenangkan dan diberikannya siswa untuk menuangkan potensi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menciptakan seseorang agar dapat belajar dengan efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran di sekolah menjadi salah satu kegiatan belajar mengajar yang memiliki dampak besar bagi siswa. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor pada kegiatan belajar yang memiliki dampak bagi hasil belajar siswa. Ditunjang dengan inovasi – inovasi belajar juga mampu membarui proses belajar siswa. Pembelajaran luar kelas atau yang biasa disebut *outdoor learning* menjadi salah satu inovasi pembelajaran. Pembelajaran luar kelas tidak hanya sekedar memindahkan tempat belajar di luar kelas, namun memperkenalkan dan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan keadaan sekitar terutama terhadap objek yang mengarah pada lingkungan.

Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai (INSPIRASI) merupakan lembaga observasi lingkungan yang berfokus pada lahan basah terutama sungai. INSPIRASI sering dijadikan ‘rumah’ untuk pulang bagi sekolah – sekolah atau instansi yang ingin mengenal lebih jauh mengenai sungai dan sampah plastik. INSPIRASI mengedukasi para siswa untuk mengetahui upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai yang selama sudah bukan menjadi prioritas dalam permasalahan lingkungan. Pada Institut Pemulihan dan Perlindungan sungai juga digenapi oleh beberapa relawan mengajar. Dalam hal ini para relawan mengajar akan membantu mendongkrak hal – hal yang kiranya perlu digenapi sebagai bahan ajar saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaannya, kegiatan pendampingan belajar yang oleh relawan Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai berjalan selama dua belas hari. Dua belas hari tersebut dimaksimalkan untuk produktif pada kegiatan – kegiatan yang bersangkutan dengan proses mengajar. Kegiatan Pendampingan Belajar yang bertempat di Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai (INSPIRASI) merupakan kegiatan pengabdian yang dimulai pada tanggal 7 Desember sampai 18 Desember 2021. Program pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 mewajibkan mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan keperluan analisis objek.

Penyelesaian masalah pada objek yang dianalisis dikerjakan sesuai pada metode pelaksanaan yang telah dijelaskan pada bagan 1.1. Kegiatan dimulai pada Rabu, 7 Desember yang diawali dengan melakukan koordinasi atau perijinan dengan pihak mitra Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai bahwa relawan akan mengadakan kegiatan pendampingan belajar pada siswa – siswa selama beberapa hari mendatang. Saat koordinasi berlangsung, penulis berhadapan dengan Staff Legal Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai tanpa waktu yang berlangsung lama. Sebelum kegiatan koordinasiberlangsung, penulis tentunya sudah terbekali oleh ide-ide kreatif dengan latar belakang permasalahan yang ada. segera diaplikasikan pada proses pembelajaran.

Ide – ide yang direncanakan berhasil disetujui oleh pihak Mitra, dan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dengan tema utama yakni bahaya serta upaya pengurangan sampah plastik pada siswa – siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berada di sekitar daerah Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai. Biasa disebut dengan *Outdoor Learning* yang berarti pembelajaran luar kelas, penulis sebagai relawan menyampaikan materi – materi yang dikemas dalam bentuk presentasi. Tidak hanya

penyampaian teori, namun siswa-siswa sekolah juga diajak untuk kegiatan praktek. Kegiatan praktek yang relawan ajarkan meliputi *brand audit* atau proses memilah sampah plastik sesuai dengan merek pabrik yang tertera pada plastik. *Brand audit* berfungsi untuk mengetahui merek apa saja yang plastiknya telah mencemari lingkungan sekitar. Setelah dipilah sesuai merek pabrik, maka dapat disimpulkan merek mana yang menghasilkan sampah plastik paling banyak. Berdasarkan misi yang melandasi Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai yakni menggugat perusahaan – perusahaan penghasil sampah plastik tertinggi, maka hasil *brand audit* dari proses pendampingan belajar tersebut dapat dijadikan pertimbangan penunjang data.

Tidak berhenti pada pendampingan belajar berbasis praktik, relawan membuat bahan ajar berupa terowongan instalasi botol plastik. Terowongan instalasi botol plastik dibuat dengan tujuan agar dapat menjadi bahan ajar yang nyata dan berbentuk fisik, sehingga siswa – siswa mampu mengimplementasikan imajinasinya bahwa betapa bahayanya sampah – sampah plastik hasil dari konsumsi manusia. Terowongan instalasi botol plastik disusun dengan jumlah botol plastik yang tidak sedikit. Terdapat 3.340 botol plastik yang disusun pada kerangka besi yang berbentuk terowongan. Biasanya setelah melakukan belajar *brand audit* atau pemilahan sampah berdasarkan merek perusahaan, siswa – siswa diarahkan untuk mengunjungi terowongan instalasi botol plastik. Tugas penulis yakni menjelaskan materi singkat mengenai berdirinya terowongan instalasi botol plastik, yang pada kesimpulannya bahwa adanya botol – botol itu adalah hasil dari konsumsi manusia yang masih menggunakan plastik.

Setelah berhasil menyimak proses teori dan praktek pembelajaran, siswa – siswa biasanya diajak bermain kuis. Kuis disusun dalam beberapa pertanyaan yang nantinya akan dibahas oleh siswa-siswa. Pertanyaan – pertanyaan pada kuis tentu masih meliputi hal-hal yang terkait pada materi dan praktek selama kegiatan pembelajaran. Agar lebih memulihkan semangat, siswa yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab akan diberi hadiah kecil. Selama kegiatan *outdoor learning* berjalan, siswa – siswa juga diwajibkan memberikan kesan pesan mengenai belajar diluar kelas pada Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai. Siswa – siswa menyampaikan setelah seluruh materi dan praktek belajar selesai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama dua belas hari telah berlangsung tanpa adanya halangan yang menentang kegiatan – kegiatan pendampingan belajar. Diakhiri dengan penutupan yang berkesan oleh para relawan, staff legal, dan Direktur Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai. Penulis wajib membuat beberapa luaran yang sekiranya dapat membantu dan menginspirasi Mitra yang terkait. Penulis membuat poster yang akan dipajang di depan terowongan instalasi botol plastik guna memudahkan siswa – siswa yang sedang belajar, akan lebih mudah jika ada penjelasan visualnya. Selama dua belas hari, kegiatan yang disambut baik juga ditutup dengan baik pula. Kegiatan ini sangat membantu proses kelangsungan *outdoor learning*, alih – alih juga dapat diterima dan menjadi edukasi masyarakat sekitarnya.

SIMPULAN

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan motivasi belajar yang tinggi penunjang inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran. *Outdoor learning* menjadi salah satu inovasi belajar yang dapat diterapkan guna meminimalisir kebosanan siswa – siswa pada pembelajaran konvensional di sekolah. Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai menjadi wadah bagi sekolah-sekolah yang akan melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas terutama pada teori mengenai aspek lingkungan. Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai dipimpin oleh Direktur dan anggota struktural staff legal. Digenapi dengan relawan – relawan yang ditugaskan untuk membantu proses pelaksanaan pendampingan belajar siswa – siswa sekolah dengan materi mengenai bahaya serta upaya pengurangan sampah plastik. Sikap acuh dan kurangnya wawasan para siswa mengenai bahaya sampah plastik, memerlukan inovasi baru



yang mendorong proses belajar. Mahasiswa pengabdian Untag Surabaya ikut serta terjun ke lapangan sebagai relawan yang menjadi pengajar untuk pendampingan belajar siswa – siswa sekolah. Penerapan pembelajaran berlangsung baik dengan mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya mengandalkan materi pada teori pembelajaran, namun siswa diajak belajar sambil bermain dan praktek langsung untuk lebih mengetahui tentang bahaya sampah plastik dan upaya pengurangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah kegiatan pengabdian pendampingan belajar tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari pihak – pihak terkait yang telah membantu dan berperan penting pada pelaksanaan kegiatan yang berjalan dari awal hingga akhir. Dalam hal ini, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan pengabdian masyarakat Reguler 09, Bapak Maulana Arif, S.Sos., M.I.Kom. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung
2. Direktur Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai, Bapak Prigi Arisandi, M.Si yang sudah memberikan ruang bagi relawan untuk membantu proses mengajar dengan baik
3. Siswa – siswi dari beberapa sekolah yang memiliki antusias besar untuk belajar bersama di Institut Perlindungan dan Pemulihan Sungai guna memecahkan masalah sampah di sekeliling kita
4. Rekan – Rekan pengabdian masyarakat Reguler 09 yang selalu semangat selama menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan artikel seminar ini, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel seminar ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel seminar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandy, K. T. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa". *Jurnal Sains*, 15(1), 110–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- Iswari, A. P., Sunarsih, E. S., & Tamrin, A. G. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB DI SMK NEGERI 2 SURABAYA*. 1–9.
- Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari, 2022*(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>